

ABSTRAK

PERSAINGAN POLITIK CALON LEGISLATIF PEREMPUAN PADA PEMILIHAN UMUM 2014 DI LAMPUNG (Studi Terpilihnya Asmara Dewi, Eva Dwiyana, dan Dwie Aroem Hadiatie sebagai anggota legislatif)

Oleh

Gesit Yudha Puji Arsono

Perempuan menghadapi persaingan politik yang lebih ketat di tingkat internal partai, terutama PAN, PDIP, dan Golkar, dalam proses pencalonan anggota legislatif pada pemilu 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses persaingan, strategi pemenangan, serta peran keluarga dalam terpilihnya Asmara Dewi, Eva Dwiyana, dan Dwie Aroem Hadiatie sebagai anggota legislatif.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori transaksional dan SWOT. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan menghadapi persaingan politik yang sangat kompetitif di internal partai, khususnya pada proses penentuan nomor urut dan daerah pemilihan yang strategis. Mekanisme internal partai PAN menunjukkan adanya politik transaksional dalam menentukan nomor urut

pencalonan anggota legislatif, dengan cara ditiadakannya rapat internal dan tanpa mempertimbangkan jabatan struktural di partai. Proses pencalonan di partai Golkar pada survei internal memberikan keberuntungan Dwie Aroem Hadiatie, sehingga memperoleh urutan teratas, hal itu berkaitan dengan adanya oligarkhi ayahnya, Alzier selaku ketua DPD Golkar Provinsi Lampung. Lain halnya dengan Eva Dwiyana popularitasnya dibutuhkan partai PDIP dalam meraih suara pada pemilu 2014, dan basis masa terstruktur berupa majelis taklim khususnya wilayah Bandar Lampung. Strategi pemenangannya dengan pendekatan langsung ke masyarakat berupa pengajian dan sosialisasi. Tingginya suara yang diperoleh Asmara Dewi dan Eva Dwiyana ini diketahui dari besarnya peran suami di mana keduanya adalah kepala daerah, Asmara Dewi sebagai istri Bupati Lampung Timur dan Eva Dwiyana istri Walikota Bandar Lampung. Dalam pemenangannya, kontribusi terbesar berasal dari jaringan birokrat dan dukungan suami sebagai kepala daerah.

Kata kunci : persaingan politik, strategi mobilisasi, pemilihan umum